

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sering digunakan manusia sebagai makhluk sosial untuk berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan berkomunikasi yang dilakukan akan menghasilkan sebuah percakapan dan dapat mengakibatkan adanya tindak tutur. Tindak tutur merupakan kegiatan seorang penutur menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada mitra tutur (Putrayasa, 2014:86). Komunikasi bisa berjalan dengan lancar apabila makna tuturannya bisa dipahami oleh mitra tutur. Dengan kemampuan bahasa penutur dalam penyampaian dan pemahaman mitra tutur pada masing-masing individu dalam situasi tertentu untuk mendukung maksud dari penutur itu sendiri. Sehingga tuturan yang telah diucapkan oleh penutur dan dapat diketahui maksud dan tujuannya agar oleh mitra tutur.

Terdapat salah satu tindak tutur yang menarik untuk diteliti, yaitu tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis (Searle, 1979). Pernyataan psikologis dapat berupa pernyataan kegembiraan atau kesenangan seperti memuji atau mengucapkan terima kasih. Kemudian bisa berupa pernyataan kesulitan, kesukaan, atau kesengsaraan, seperti mengeluh atau mengkritik. Contohnya:

“Waaah! Mega sekarang jadi rajin belajar ya setelah tahu remedial”.
Kalimat tersebut bisa saja ditafsirkan dengan makna yang berbeda-beda. Kata rajin yang terdapat dalam kalimat tersebut merupakan kata yang bermakna positif.

Bisa dimaknai sebagai pujian terhadap Mega yang sudah mulai rajin belajar. Tetapi kalimat tersebut juga bisa dimaknai sebagai sindiran, karena dari kalimat tersebut penutur mengatakan bahwa Mega remedial oleh sebab itu dia menjadi rajin belajar. Hal seperti itulah yang menarik dari tuturan ekspresif karena bisa terjadi kesalahpahaman makna yang ucapkan penutur kepada mitra tutur. Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil analisis mengenai tindak tutur ekspresif dapat dijadikan pembelajaran terutama dalam bahasa Jepang.

Dalam tindak tutur ekspresif terdapat salah satu aspek yang penting dalam komunikasi, yaitu kesopanan. Yule (2006:104) menyatakan bahwa dalam sebuah interaksi, kesopanan dapat digunakan untuk menunjukkan tentang citra diri yang dimiliki oleh orang lain. Muka merupakan wujud pribadi seseorang dalam masyarakat yang mengacu pada makna sosial dan emosional setiap orang dan mengharapkan orang lain untuk mengetahuinya.

Menurut Nadar (2013:30), seorang penutur harus sopan tidak hanya saat menyuruh dan menawarkan sesuatu, tetapi juga saat menyatakan perasaan dan pendapatnya. Tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang mengungkapkan sikap psikologis berupa perasaan bagi penuturnya, Berdasarkan penjelasan tersebut, penting dilakukan pembahasan mengenai kesopanan dalam tindak tutur ekspresif. Berikut merupakan contoh kesopanan yang terdapat pada tindak tutur ekspresif:

- Yamagami : あのう、前に酔った時も介抱していただいて、
今回も、ええと、とにかくお礼させてください。
 : *Anou.. Mae ni yotta toki mo kaihō shite itadaite, konkai mo eto.. tonikaku orei sasete kudasai.*
 : ‘Anu.. Kamu sudah membantuku waktu aku mabuk, terus sekarang juga. Makanya tolong biarkan aku membalasmu’.
- Hasebe : そういや、ポイント貯めといてって言ったよねじゃ使っていい？

: Souiya, pointo tame to ittete ittayone jya tsukatte ii?
 : ‘Benar juga, dulu aku masih punya poin tabungan kan?
 Boleh ku pakai?’

(*Servant X Servis* Episode 8. 18:11-18:20)

Konteks:

Percakapan antara Yamagami (penutur) dan Hasebe (mitra tutur) terjadi di kantor tempat mereka bekerja. Yamagami beberapa kali sudah menerima bantuan dari Hasebe. Maka dari itu Yamagami meminta tolong untuk membalas kebaikan Hasebe.

Analisis:

Tuturan antara penutur dan mitra tutur mengandung tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih. Tuturan tersebut dapat ditandai dari kalimat ‘*mae ni yotta toki mo kaihou shite itadaite, konkai mo*’ yang memiliki arti /kamu sudah membantuku waktu aku mabuk, terus sekarang juga/. Dari konteks tuturan, ungkapan yang dituturkan oleh penutur menunjukkan kebaikan yang telah dilakukan oleh mitra tutur. Penutur mengatakan bahwa mitra tutur sudah dua kali membantu penutur.

Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih digunakan termasuk dalam klasifikasi kesopanan positif dengan menggunakan strategi 1, yaitu memperhatikan minat atau keinginan lawan tutur. Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih dilakukan dengan memerhatikan minat atau keinginan lawan tutur dengan meminta izin membalas kebaikannya. Penutur memperhatikan minat dan keinginan sehingga mitra tutur mengatakan hal yang dia inginkan.

Dari contoh tuturan yang telah dipaparkan menjelaskan tentang fungsi tindak tutur ekspresif dan strategi kesopanan yang terdapat di dalamnya. Hal

tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif dapat disandingkan dengan prinsip kesopanan.

Dalam penelitian ini, akan dianalisis fungsi tindak tutur ekspresif berdasarkan strategi kesopanan dan bentuk tindak tutur ekspresif dalam salah satu *anime*, yaitu *anime* yang berjudul *Servant x Service*. Di dalam *anime* ini terdapat fungsi tindak tutur ekspresif berdasarkan strategi kesopanan yang ditemukan. Berikut ini adalah contoh penggalan tuturan *anime* untuk melihat bentuk tindak tuturnya:

Contoh:

Hasebe : 昼休みはいつからですか。

: *Hiru yasumi wa itsu kara desuka?*

: 'Jam berapa istirahat siangnya?'

Ichimiya: 十二時だ。

: *Ju ni ji da.*

: 'Jam 12.'

Hasebe : はい。喫煙所はどこですか。

: *Hai. Kitsusho wa doko desuka?*

: 'Dimana ruang merokoknya?'

Ichimiya: 二階と三階にそれぞれある。

: *Ni-kai to san-kai ni sorezore aru.*

: 'Ada dilantai dua dan tiga.'

Hasebe : はい。サボっててもばれない場所はどこですか。

: *Hai. Sabottetemo barenai basho wa doko desuka?*

: 'Satu lagi. Dimana saya bisa bersantai tanpa ketahuan?'

Ichimiya: 長谷部くん。積極的だな。休むことに。

: *Hasebe-kun sekkyokutekidana.. Yasumu kotoni.*

: 'Hasebe semangat sekali ya, kalau soal istirahat.'

Hasebe : だってそこそこ休むのも大事でしょうね。

: *Datte sokosoko yasumunomo daiji deshoune.*

: 'Habisnya istirahat itu sangat penting kan?'

(*Servant x Service* Episode 1. 03:08-03:23)

Konteks:

Percakapan antara Ichimiya dan Hasebe terjadi di koridor kantor tempat mereka bekerja. Ichimiya yang merupakan senior Hasebe sudah menjelaskan mengenai kantor baru tempat mereka bekerja. Kemudian, Ichimiya memberi

kesempatan kepada para juniornya untuk bertanya. Hasebe menanyakan beberapa pertanyaan dan sudah dijawab oleh Ichimiya.

Tuturan Ichimiya yang digarisbawahi mengutarakan fungsi tindak tutur menyindir Hasebe yaitu pada tuturan /*Hasebe-kun sekkyokutekidana yasumu kotoni*/ yang memiliki arti ‘Hasebe semangat sekali ya, kalau soal istirahat’. Kata yang digunakan tersebut memiliki makna pujian yaitu Hasebe yang semangat bertanya kepada Ichimiya. Tetapi tuturan tersebut berfungsi untuk menyindir. Hubungan keduanya adalah tidak akrab karena Hasebe adalah karyawan baru di kantor tersebut.

Berdasarkan hal tersebut tuturan di atas secara tidak langsung merupakan tuturan menyindir secara tidak langsung. Hal tersebut dikarenakan maksud kalimat tersebut adalah menyindir tetapi mengandung pujian. Tuturan tersebut memiliki tuturan tidak literal karena memiliki maksud tidak sama atau berlawanan arah dengan kata-kata yang menyusunnya. Sehingga bentuk tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung literal.

Penutur telah melakukan kesopanan positif terhadap mitra tuturnya. Hal tersebut dikarenakan penutur mengungkapkan tuturan menyindir secara tidak langsung tetapi menggunakan kalimat pujian. Penutur telah menggunakan strategi positif 9 yaitu membuat persepsi bahwa penutur memahami keinginan mitra tuturnya. Tuturan tersebut merupakan sindiran yang bisa mengancam muka mitra tuturnya, tetapi penutur mengungkapkannya menggunakan strategi kesopanan menggunakan kalimat pujian.

Berdasarkan uraian tersebut, tuturan ekspresif dalam *anime Servant x Service* merupakan suatu kajian pragmatik yang dipilih sebagai subjek dalam

penelitian. Hal ini dikarenakan tuturan ekspresif memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam penggunaannya. Dari contoh yang tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif tidak hanya bisa disandingkan dengan kesopanan, tetapi juga bisa disandingkan dengan bentuk tindak tutur.

Anime ini mengisahkan tentang seorang Pegawai Negeri Sipil bernama Yamagami yang merupakan seorang karyawan baru yang bekerja di kantor Pegawai Negeri Sipil, di sana ia bertemu dengan teman baru. Tidak hanya berinteraksi dengan sesama teman di tempat kerjanya Yamagami juga harus berhadapan dengan warga-warga yang datang ke kantor dan meminta bantuan. *Anime Servant x Service* terdapat banyak percakapan yang mengandung tindak tutur ekspresif di dalamnya.

Anime Servant x Service dipilih karena menampilkan situasi atau keadaan perasaan seseorang di kantor Pegawai Negeri Sipil. Dalam interaksi yang dilakukan pegawai di kantor sangat penting untuk bertutur kata yang sopan pada saat mengungkapkan tindak tutur ekspresifnya. Hal itu disebabkan karena pegawai baru yang terdapat di kantor harus sopan kepada pegawai lama. Tindak hanya harus sopan kepada sesama pegawai tetapi juga harus sopan saat melayani tamu.

Tuturan ekspresif berdasarkan strategi kesopanan yang ditemukan berdasarkan latar belakang tokoh yang ada di dalam *anime* ini, interaksi yang terjadi dipengaruhi oleh keadaan lingkungan yang terdapat di sekitarnya maupun lawan tuturnya. *Anime* ini menampilkan fungsi tindak tutur ekspresif yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi cara berkomunikasi dalam bahasa Jepang dan bisa digunakan sebagai media pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini:

1. Aspek perasaan manusia bisa saja tersembunyi atau disembunyikan. Sehingga perlu diketahui tuturan ekspresif secara verbal dari lawan bicara.
2. Dalam tindak tutur ekspresif, fungsi tuturan dari penutur dapat dipandang berbeda oleh mitra tutur. Jika pemahaman mitra tutur berbeda akan terjadi kesenjangan komunikasi dan menimbulkan kesalahan pragmatik.
3. Tindak tutur ekspresif menunjukkan bahwa penutur bisa mengungkapkan sikap psikologis yang dimiliki terhadap mitra tutur dalam keadaan tersembunyi. keadaan tersebut ketika penutur mengungkapkan sesuatu tidak lugas, sehingga membutuhkan pemahaman lebih mendalam agar mitra tutur dapat mengetahui maksud tuturan ekspresif yang diungkapkan oleh penutur.
4. Tindak tutur ekspresif bisa memiliki bentuk tindak tutur sehingga bisa memiliki makna yang berbeda-beda.
5. Ketika berkomunikasi, prinsip kesopanan perlu dikaji lebih dalam, karena memperlihatkan konsep wajah menunjukan pribadi seseorang dalam masyarakat. Hal tersebut mengacu pada makna sosial dan emosional setiap orang dan mengharapkan orang lain untuk mengetahuinya.
6. Saat penutur mengungkapkan perasaan psikologisnya kepada mitra tutur perlu diungkapkan dengan cara yang sopan dan memahami strategi yang terdapat dalam kesopanan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, perlu adanya pembatasan masalah sehingga fokus pada masalah yang diangkat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan ekspresif yang ditemukan. Tindak tutur ekspresif yang akan dibahas sesuai dengan yang ditemukan pada data, yaitu: mengeluh, menyindir, memuji, meminta maaf, membanggakan diri, dan mengucapkan terima kasih. Penelitian ini berfokus pada: fungsi tindak tutur ekspresif bahasa Jepang berdasarkan strategi kesopanan dan bentuk tindak tutur ekspresif dalam bahasa Jepang yang terdapat di dalam *anime Servant x Service*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang ditemukan, masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa sajakah fungsi tindak tutur ekspresif bahasa Jepang berdasarkan strategi kesopanan yang terdapat dalam *anime Servant x Service*?
2. Apa sajakah bentuk tindak tutur ekspresif bahasa Jepang yang terdapat dalam *anime Servant x Service*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian mengenai tindak tutur ekspresif dalam bahasa Jepang adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif bahasa Jepang berdasarkan strategi kesopanan yang terdapat dalam *anime Servant x Service*.

2. Untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif bahasa Jepang yang terdapat dalam *anime Servant x Service*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif dalam *anime* Jepang yang berjudul *Servant x Service* ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai tindak tutur ekspresif serta diharapkan memberikan manfaat pada pembaca. Adapun manfaat yang dapat diuraikan yakni :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan pembelajar bahasa Jepang dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi khususnya dalam penggunaan tindak tutur ekspresif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan bagi pembelajar bahasa Jepang khususnya penggunaan tindak tutur ekspresif sehingga dapat menggunakan tindak tutur ekspresif dengan baik dan benar sesuai konteks serta aturan yang berlaku.